

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Obesitas adalah akumulasi jaringan lemak yang berlebihan sehingga menyebabkan penyakit multifaktorial yang dapat mengganggu kesehatan. Seseorang yang bertambah berat badannya akan mengalami penambahan ukuran dan jumlah sel lemak. Jika besar dan jumlah sel lemak bertambah pada tubuh seseorang maka akan menyebabkan obesitas. Akumulasi jaringan lemak yang berlebihan di *visceral* disebut dengan obesitas sentral. Obesitas sentral berhubungan dengan peningkatan risiko penyakit kardiovaskular karena keterkaitannya dengan sindrom metabolik.^{1,2}

Di Indonesia, berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas), prevalensi obesitas sentral terus menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Prevalensi obesitas sentral pada penduduk berusia > 15 tahun meningkat dari 18,8% (2007) menjadi 31% (2018). Kejadian tertinggi terdapat di Sulawesi Utara (42,5%) dan terendah terjadi di Nusa Tenggara Timur (10,3%). Di Sumatera Barat, prevalensi obesitas sentral pada tahun 2018 yaitu 32,8%. Kejadian tertinggi terjadi di Kota Padang Panjang (44,46%) dan terendah terjadi di Kepulauan Mentawai (21,77%). Jumlah penderita obesitas sentral di Kota Padang adalah 447.352 atau berkisar 34,18%.^{3,4} Dari data ini dapat disimpulkan bahwa provinsi Sumatera Barat memiliki prevalensi obesitas sentral di atas prevalensi nasional.

Obesitas terjadi berkaitan dengan berbagai faktor. Faktor-faktor yang terkait dengan kejadian obesitas yaitu faktor lingkungan dan sosial, gangguan sistem saraf dan endokrin, faktor gaya hidup, konsumsi makanan tinggi lemak, konsumsi makanan berlebih, umur, faktor psikologi/stres, perilaku merokok, dan konsumsi alkohol.⁵

Obesitas diukur dengan menghitung rasio berat badan (dalam kg) dan tinggi kuadrat (dalam m²) dan dinyatakan sebagai indeks massa tubuh (IMT). Menurut kriteria Asia Pasifik, IMT 25-29,9 dikatakan sebagai obesitas tingkat 1 dan IMT \geq 30 dikatakan sebagai obesitas tingkat 2.^{2,6} Obesitas sentral dapat diukur dengan cara mengukur lingkar pinggang (LP) dan rasio antara lingkar pinggang dan lingkar panggul (RLPP). LP dan RLPP adalah pengukuran yang lebih baik daripada IMT

untuk memprediksi risiko penyakit kardiovaskular.^{7,8} LP merupakan pengukuran yang paling penting daripada RLPP karena nilai RLPP dapat rendah pada orang gemuk yang memiliki nilai lingkaran panggul yang tinggi.⁹ Menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018, lingkaran pinggang laki-laki > 90 cm dan perempuan > 80 cm dikategorikan sebagai obesitas sentral.³

Obesitas sentral diketahui memiliki keterkaitan dengan beberapa kondisi seperti penyakit kardiovaskular, dislipidemia, penyakit diabetes, hipertensi, sindrom metabolik, inflamasi, trombosis, dan kanker tertentu. Penyakit kardiovaskular adalah penyakit tidak menular yang merupakan penyebab kematian nomor satu di seluruh dunia.¹⁰ Penyakit kardiovaskular merupakan penyakit gangguan fungsi jantung dan pembuluh darah, seperti penyakit jantung koroner, penyakit gagal jantung, hipertensi dan stroke.¹⁰ Penyakit kardiovaskular dapat disebabkan oleh gangguan kadar lemak dalam darah. Gangguan kadar lemak darah mencakup hiperkolesterolemi, hipertrigliseridemi, kolesterol *low density lipoprotein* (LDL) tinggi, dan kolesterol *high density lipoprotein* (HDL) rendah disebut sebagai dislipidemia.^{5,11} Dislipidemia dapat diketahui dengan menghitung kadar profil lipid pada darah. Profil lipid adalah gambaran pemeriksaan lemak pada darah, termasuk pemeriksaan kolesterol total, HDL, LDL, dan trigliserida.¹¹

Menurut data penelitian dari *National Health and Nutrition Educational Survey* kedua (NHANES II) didapatkan obesitas selalu dikaitkan dengan peningkatan kadar trigliserida plasma, penurunan kadar kolesterol HDL tetapi memiliki efek yang kurang konsisten terhadap kadar kolesterol LDL.¹² Penelitian oleh Sumarni yang dilakukan di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin Makassar didapatkan hasil kolesterol total, trigliserida serta rasio TG/HDL memiliki hubungan yang signifikan dengan lingkaran pinggang.¹³ Penelitian lain yang dilakukan oleh Chmelarova pada mahasiswa di Universitas Slovakia didapatkan hasil korelasi positif antara trigliserida dan LDL dengan lingkaran pinggang dan korelasi negatif antara HDL dengan lingkaran pinggang.¹⁴

Penelitian ini merupakan penelitian dengan data sekunder dari penelitian Dr. dr. Efrida, M.Kes, Sp.PK(K) dkk. Berdasarkan penjelasan dan data di atas, peneliti ingin menambah informasi dan menguatkan penelitian yang sudah ada sebelumnya mengenai korelasi antara lingkaran pinggang dengan profil lipid pada mahasiswa

Fakultas Kedokteran Universitas Andalas dengan obesitas sehingga dapat dilakukan pencegahan dini agar tidak terjadinya penyakit kardiovaskular.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana karakteristik mahasiswa obesitas di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas berdasarkan jenis kelamin dan IMT?
- 1.2.2 Bagaimana rerata lingkaran pinggang pada mahasiswa obesitas di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas?
- 1.2.3 Bagaimana rerata kadar profil lipid pada mahasiswa obesitas di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas?
- 1.2.4 Apakah terdapat korelasi antara lingkaran pinggang dengan kadar trigliserida pada mahasiswa obesitas di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas?
- 1.2.5 Apakah terdapat korelasi antara lingkaran pinggang dengan kadar kolesterol total pada mahasiswa obesitas di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas?
- 1.2.6 Apakah terdapat korelasi antara lingkaran pinggang dengan kadar LDL pada mahasiswa obesitas di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas?
- 1.2.7 Apakah terdapat korelasi antara lingkaran pinggang dengan kadar HDL pada mahasiswa obesitas di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui korelasi lingkaran pinggang dengan profil lipid pada mahasiswa obesitas di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1.3.2.1 Mengetahui karakteristik mahasiswa obesitas di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas berdasarkan jenis kelamin dan IMT.
- 1.3.2.2 Mengetahui rerata lingkaran pinggang pada mahasiswa obesitas di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
- 1.3.2.3 Mengetahui rerata kadar profil lipid pada mahasiswa obesitas di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

1.3.2.4 Mengetahui korelasi antara lingkar pinggang dengan kadar trigliserida pada mahasiswa obesitas di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

1.3.2.5 Mengetahui korelasi antara lingkar pinggang dengan kadar kolesterol total pada mahasiswa obesitas di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

1.3.2.6 Mengetahui korelasi antara lingkar pinggang dengan kadar LDL pada mahasiswa obesitas di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

1.3.2.7 Mengetahui korelasi antara lingkar pinggang dengan kadar HDL pada mahasiswa obesitas di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Untuk memberikan informasi tentang korelasi lingkar pinggang dengan profil lipid.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Akademik

Manfaat akademik oleh peneliti adalah untuk menambah wawasan peneliti tentang korelasi lingkar pinggang dengan profil lipid.

1.4.2.2 Klinis

Manfaat bagi klinis adalah bisa menjadi masukan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan.

1.4.2.3 Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat adalah untuk memberi informasi tentang obesitas sentral agar mampu memperlambat atau mencegah penyakit kardiovaskular secara lebih dini.